

PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PJOK PADA SMP NEGERI DAN SMP SWASTA DI KEC. SELOREJO DAN KEC. KESAMBEN KAB. BLITAR, MODEL CIPP

Siti Nurrohmah¹, Wasis Djoko Dwiyono², Wawan Eko Prasetyo³

Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

* Penulis Korespondensi : wawaneko8837@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kurikulum pendidikan jasmani di empat sekolah di Kabupaten Blitar. melalui kacamata kegiatan belajar mengajar. Metode Context, Input, Process, and Product (CIPP) digunakan dalam pendekatan deskriptif kualitatif dari desain penelitian. Wawancara, observasi, dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan potensi penuh, program kegiatan belajar mengajar mata pelajaran penjasorkes di empat sekolah di Kabupaten Blitar secara umum telah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah dari hasil Input siswa menggunakan perangkat pembelajaran yang isinya sesuai dengan kurikulum tetapi belum optimal. Konteks dari segi data guru, A) 92 %; B) 89,2 %; C) 75 %; D) 82,1 %; Sarana dan Prasarana: A) 96 %; B) 94 %; C) 75%; D) 57 %; Siswa: A) 83,3%; B) 75 %; C) 66,6%; D) 50 %. Kualifikasi guru cukup sesuai; infrastruktur memadai tetapi terbatas; dan siswa tidak sesuai dengan daftar hadir. Proses dari Guru, KBM dilaksanakan secara tatap muka dan terjadwal dengan administrasi yang baik. Produk diukur dengan rapor, A) 90%, B) 82%, C) 70%, dan D) 68% Hasil belajar sudah tuntas, meskipun aspek keterampilan (psikomotorik) kurang optimal. Agar kompetensi siswa semakin meningkat, guru harus memperoleh tambahan pengetahuan guna lebih menyempurnakan sistem pembelajaran, pemberian tugas dan penilaian tatap muka.

Kata kunci: *Evaluasi; CIPP; Pendidikan Jasmani*

Abstract

This study examined the physical education curriculum at four Blitar Regency schools through the lens of teaching and learning activities. The Context, Input, Process, and Product (CIPP) method is employed in the qualitative descriptive approach of the research design. Interviews, observations, and questionnaires were used to gather data. The findings revealed that, despite not being fully implemented to its full potential, the program of teaching and learning activities for physical education subjects in four schools in Blitar Regency has generally been running well in accordance with government policies. The situation is as if students use a learning device whose content is compatible with the curriculum but not optimal. In terms of Teacher qualifications are quite appropriate; infrastructure is adequate but limited; and students are not in accordance with the attendance list. Process: A) 99.5 percent; B) 84.3 percent; C) 78.1 percent; D) 68.7 percent; A) 93.7 percent; B) 87.5 percent; C) 75 percent; D) 75 percent KBM is held face-to-face and scheduled with good administration. Product, as measured by report cards, A) 90%, B) 82%, C) 70%, and D) 68% of learning outcomes are complete, despite the absence of the skill aspect (psychomotor). In order for students' competence to rise even further, teachers must acquire additional knowledge in order to further enhance the learning system, assignments and in-person assessments.

Keywords: *Evaluation; CIPP; Physical Education.*

1. Pendahuluan

Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi persaingan global sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan (Baro'ah, 2020). Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (PJOK) termasuk salah satu mata pelajaran wajib ditempuh dari berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari SD, SMP dan SMA yang mana telah dicantumkan dalam perundang-undangan (Saitya, 2022). Hal ini untuk menunjang motivasi nilai pendidikan jasmani dan niat untuk berlatih olahraga di masa depan (Cid et al., 2019). Mata pelajaran PJOK dari beberapa dekade terakhir memiliki penurunan dalam kualitas pembelajaran, yang mana bisa dari segi kurikulum pembelajaran, sarana prasarana, perangkat pembelajaran, metode mengajar, keadaan siswa, keadaan guru dan waktu pembelajaran. Keadaan tersebut terbukti dari penelitian sebelumnya tentang sarana prasarana olahraga tingkat SMP di daerah kabupaten blitar berada di tingkat kurang memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran (Alwi Fikri Kafabihi Mubarak, 2020; Yuliana & Kurniawan, 2021).

Setiap mata pelajaran khususnya PJOK diwajibkan sudah siap dan matang segala apapun untuk menuju tujuan pembelajaran, yang mana harus diperhatikan dari segi kurikulum pembelajaran, sarana prasarana, perangkat pembelajaran, metode mengajar, keadaan siswa, keadaan guru dan waktu pembelajaran (Istiardi, 2021). Proses pelaksanaan pembelajarannya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat (Afacan & Afacan, 2022; Setiawan, 2021). Hal tersebut wajib dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk menunjang dalam keberhasilan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Saitya, 2022).

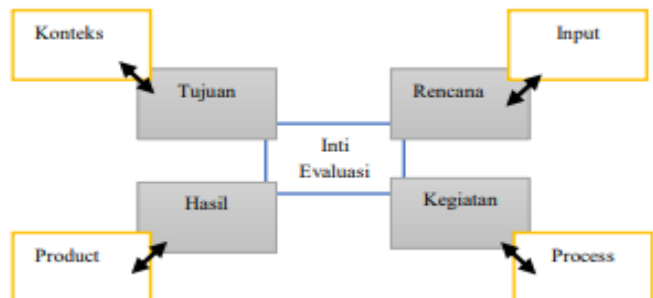
Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil dari hasil belajar dan dinyatakan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dan diukur (Bundock et al., 2023; Subagia & Wiratma, 2016). Evaluasi yang menitik beratkan pada interpretasi atau penilaian dari pada pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan atau nilai kurikulum (Prayoga & Achadi, 2023). Dengan dukungan peran pendidik baik peran administratif maupun non-administrasi, hal ini dapat tercapai. Guru berperan dalam perancangan perangkat pembelajaran pada tataran administrasi (Ahmal et al., 2020), meliputi: media pembelajaran, rencana prosedur pembelajaran (RPP), penetapan (kriteria kompetensi minimal) KKM, jurnal guru, buku absensi siswa, daftar nilai, buku pegangan guru maupun siswa, bahan ajar, ujian soal, kisi soal, analisis butir, program remedial, program pengayaan, dan program ulangan harian, kalender pendidikan, (program tahunan) PR OTA,

(program semester) PROMES, (silabus, analisis minggu efektif), analisis (kompetensi inti) KI dan (kompetensi dasar) KDN. Secara administratif, guru harus memenuhi peran utamanya sebagai pendidik, pengajar, mentor, direktur, pelatih, penilai, evaluator, dan panutan bagi siswa agar dapat melaksanakan tanggung jawab profesionalnya secara efektif (Rindaningsih & Fahyuni, 2022).

Tujuan model evaluasi tampak sama atau berbeda, dengan objek yang dievaluasi digunakan untuk pengumpulan data atau informasi. Ada delapan model evaluasi, menurut (Arikunto, 2018): a) Model Evaluasi Berorientasi tujuan, yang dikembangkan oleh Tyler; b) Model Evaluasi Bebas tujuan, yang dikembangkan oleh Scriven; c) Model Evaluasi Sumatif Formatif, yang dikembangkan oleh Michael Scriven; d) Model Evaluasi Wajah, yang dikembangkan oleh Stake; e) Model Evaluasi Responsif, yang dikembangkan oleh Stake; f) Model Evaluasi CSEUCLA, yang menekankan pada "kapan" evaluasi dalam hal ini, model evaluasi CIPP digunakan untuk evaluasi.

Komponen program dirinci dalam model CIPP yang rumit. Dengan memanfaatkan model evaluasi CIPP (Context Product Process Input) secara menyeluruh, model ini memberikan umpan balik kepada pemangku kepentingan selama proses evaluasi, baik dalam hal layanan atau mempengaruhi layanan oleh program. Stufflebeam muncul dengan model evaluasi berorientasi keputusan ini (Z. Arifin, 2012).

Menurut (Basaran et al., 2021; Darama et al., 2018; Santoso, 2010), model Context, Input, Process and Product (CIPP) berfungsi sebagai model untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Oleh karena itu, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk membantu dalam pengambilan keputusan, konteks, masukan, proses dan produk merupakan bagian dari model evaluasi ini. Menurut (Prilanjani & Gaperius Simanjuntak, 2020), tujuan evaluasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Evaluasi model CIPP adalah untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan program dengan membandingkan kinerja berbagai dimensi program terhadap seperangkat standar (Muryadi, 2017; Rocha et al., 2022). Gambar di bawah ini menggambarkan situasi secara lebih rinci:



Gambar 1. Komponen Model Evaluasi CIPP (Jaya & Ndeot, 2019)

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa dengan menggunakan evaluasi CIPP dapat mengetahui kekurangan secara menyeluruh dalam menjalankan program pelatihan olahraga panahan dibali (Vanagosi & Dewi, 2019). Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa dengan menggunakan evaluasi CIPP dapat mengetahui kekurangan secara menyeluruh dalam menjalankan proses pembelajaran (Hasyim et al., 2023). Penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan evaluasi CIPP dapat mengetahui kekurangan secara menyeluruh dalam menjalankan program pembelajaran PJOK se-kabupaten blitar (Pratama et al., 2021). Beberapa literatur yang sudah tertera sebelumnya, melakukan pembelajaran untuk menggapai tujuan secara optimal membutuhkan evaluasi secara menyeluruh, tidak hanya siswa, akan tetapi pendidik juga sebagai subjeknya. Evaluasi (*kontek Input proses prodak*) CIPP salah satu dari beberapa evaluasi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan tujuan pembelajaran secara optimal. Maka peneliti memilih judul “pelaksanaan evaluasi program pembelajaran pjok pada smp negeri dan smp swasta di kecamatan selorejo dan kecamatan kesamben kabupaten blitar dengan menggunakan model CIPP”.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Metodologi subyektif yang berbeda digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan penilaian program (pengaturan input proses pembuatan) pembelajaran CIPP PJOK di SMP Terbuka dan SMP Rahasia di Kelurahan Selorejo dan Kelurahan Kesamben Kabupaten Blitar sesuai karakterisasi program bagian-bagian sebagai pengaturan (setting), masukan (input), proses (siklus) dan item dengan tujuan agar cenderung dilihat bagian mana yang belum sampai pada model (Mulyatiningsih, 2012; Sriundy, 2015). Dapat diringkas dengan melihat tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen, Sumber Data, Metode Pengambilan Data dan Sumber Hukum

No	Evaluasi	Indikator	Sumber Data	Instrumen	Sumber Hukum
1	Conteks	Relevansi materi pembelajaran dengan k13	Perangkat Pembelajaran	Observasi data dan koesioner	Kopetensi dasar k13
2	Input	Latar belakang guru	Data Guru	Observasi data dan koesioner	Permendiknas no. 16 tahun 2007

		Sarana dan prasarana pembelajaran pjok	Sarana dan prasarana sekolah	Pengamatan data dan koesioner	Permndiknas no. 27 tahun 2007
		Identifikasi jumlah siswa dan karakteristik siswa	Siswa	Observasi data dan koesioner	Permendiknas no.23 tahun 2016
3	Proses	Pelaksanaan KBM PJOK	Pelaksanaan KBM PJOK	Observasi dan koesioner	Permendiknas no.22 tahun 2016
4	Produk	Prestasi belajar peserta didik	Hasil belajar siswa semester genap	Observasi dan koesioner	Kriteria sekolah

Populasi penelitian ini adalah seluruh SMP yang ada di Kecamatan Selorejo dan Kesamben Kabupaten Blitar. Sepuluh sekolah dipilih dengan metode purposive sampling dan harus memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: di Kabupaten Blitar, di Kecamatan Selorejo dan Kesamben terdaftar di PD DIKTI, nomor 3,

Peneliti membutuhkan data tertentu. Ada empat sekolah yang dipilih untuk mata pelajarannya menggunakan metode ini: SMP YP 17, SMP Dian Sakti, SMPN 1 Selorejo dan SMPN 2 Selorejo. Metode angket dan observasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian akan disebarkan ke sekolah binaan yang fokus pada mata pelajaran Fisika, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Setiap sekolah akan memiliki satu guru PJOK dan satu kelas dengan jumlah siswa tidak lebih dari 32 orang. Penelitian evaluasi akan berlangsung selama enam bulan selama semester genap. Hal ini menjadi pertimbangan terkait keterbatasan peneliti dari segi waktu, biaya dan tenaga serta jaminan keakuratan dan bobot hasil.

Metode analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam evaluasi program pembelajaran ini. Analisis yang dikembangkan menjadi hipotesis menggunakan hasil data dikenal sebagai analisis data kualitatif induktif. (Sugiyono, 2016) membedakan dua jenis analisis data kualitatif yaitu analisis sebelum lapangan dan analisis selama di lapangan yang disampaikan melalui gambaran realitas lapangan.

Tabel. 1.2 komponen dalam analisis data (flow model)

Periode Pengumpulan	Reduksi Data	Setelah	Analisis
Selama			

	Display Data		
	Selama	Setelah	
	Pengumpulan/Verifikasi		
	Selama	Setelah	

Berdasarkan komponen dalam analisis data, Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) tertulis bahwa aktifitas dalam menulis data kualitatif yang harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jernih aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/ verification*.

Analisis data tersebut dipergunakan untuk menganalisis data kualitatif berupa wawancara dan data berupa narasi dari guru PJOK di SMP Swasta, SMP Negeri se-kecamatan selorejo dan se-kecamatan kasembon. Sedangkan analisis data kuantitatif yang diperoleh akan di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif persentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% =$$

P: persentase

F: jumlah skor yang dicari dari seluruh responden

N: jumlah score maksimal dari seluruh responden

Data terkumpul akan dipisahkan sesuai klasifikasinya, data yang berupa angka - angka akan tergolong data kualitatif. Data kuantitatif akan dilakukan secara kuesioner menggunakan skala likert dan dikotomi “ya” dan “tidak” yang akan ditafsirkan dalam persentase hasil analisis kedua skala tersebut akan diklasifikasikan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3 Kriteria Persentase

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi konteks (*Context*) terdiri dari kuesioner yang diisi oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga, dengan tujuan untuk mengevaluasi kesesuaian tujuan kurikulum K-13 yang dipilih oleh guru atau sekolah. Data penelitian diuraikan secara berurutan, dengan catatan lapangan dan

hasil lapangan untuk setiap bagian. Skor data indikator untuk setiap komponen yang digunakan dalam evaluasi khususnya model CIPP digunakan untuk menghitung skor komponen. Satu indikator berisi dua puluh item pernyataan untuk komponen konteks untuk mengevaluasi kesesuaian pemilihan tujuan pembelajaran program pembelajaran PJOK di empat sekolah di kecamatan Selorejo dan kecamatan Kesamben dilakukan analisis aspek konteks persentase.

Tabel 1.4 Hasil Instrumen Komponen Konteks

No	Sekolah	Konteks		
		Dokumen dan kesesuaian tujuan pada K-13		
		SH	SMax	%
1	SMPN 1 selorejo (A)	70	80	87,5 %
2	SMPN 2 selorejo (B)	72	80	90 %
3	SMP yp 17 selorejo (C)	50	80	62,5 %
4	SMP Dian Sakti Kesamben (D)	16	80	73,75 %

Analisis data evaluasi konteks dianalisis dengan menggunakan ms excel 2016, data hasil penelitian aspek konteks pada SMPN 1 Selorejo mempunyai persentase 87,5 % dikategorikan baik sekali, SMPN 2 Selorejo mempunyai persentase 90 % dikategorika baik sekali, SMP YP 17 mempunyai persentase 62,5 % dikategorikan baik dan SMP Dian sakti mempunyai persentase 73,7 % dikategorikan baik.

Terbukti dari hasil dari evaluasi dari aspek konteks yang mana mengfokuskan pada Kurikulum 13 (K-13), dari beberapa sekolah negeri sudah maksimal meskipun belum optimal yang terdapat pada sekolah SMPN 1 Selorejo dan SMPN 2 Selorejo. Sedangkan terdapat belum maksimal dan belum optimal yang terdapat pada sekolah SMP Dian sakti dan SMP YP 17.

No	Rentangan Persentase	Kriteria
1	81% - 100%	Baik sekali
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% -40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang sekali

Sumber : arikunto dan jabar (2006: 18)

Temuan penelitian mengarah pada perumusan tujuan proyek berdasarkan temuan penilaian kebutuhan daerah. Menurut (Martín-martínez et al., 2020) tujuan evaluasi konteks adalah untuk menyelidiki kondisi di mana tujuan program dapat ditetapkan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Bhavard. Selain menentukan tujuan program kurikulum 13 (K-13), yang harus sesuai dengan sumber daya sekolah dengan rencana program dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran kurikulum K-13 (Prayoga & Achadi, 2023). Dari segi produksi perangkat pembelajaran secara keseluruhan, masih belum ideal dari berbagai sekolah yang diteliti.

Kuesioner yang diisi oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga memberikan data untuk evaluasi input. Tujuan angket adalah untuk mengevaluasi kesesuaian kondisi guru, keadaan sarana prasarana, dan kondisi siswa yang hadir di sekolah tersebut. Data penelitian dideskripsikan secara berurutan, dengan catatan lapangan dan hasil lapangan untuk masing-masing bagian. Skor data indikator untuk setiap komponen yang digunakan dalam evaluasi, khususnya model CIPP, digunakan untuk menghitung skor komponen. Terdapat 36 pernyataan di seluruh tiga indikator dalam komponen input. Aspek konteks analisis persentase digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian kondisi guru, keadaan sarana prasarana dan kondisi siswa peserta program pembelajaran PJOK di empat sekolah di Kecamatan Selorejo dan Kecamatan Kesamben.

Analisis data evaluasi input dianalisis dengan menggunakan ms excel 2016, data hasil penelitian aspek input dari komponen kesesuaian guru, sarana prasarana dan keadaan siswa pada SMPN 1 Selorejo mempunyai persentase 87,5%, 98% dan 83% dikategorikan baik sekali pada tiga komponen, SMPN 2 Selorejo mempunyai persentase 89,2%, 94% dan 75% dikategorika baik sekali pada komponen guru dan sarana prasarana, akan tetapi keadaan siswa pada kategori cukup, SMP YP 17 mempunyai persentase 75%, 75% dan 66% dikategorikan cukup pada tiga komponen, dan SMP Dian sakti mempunyai persentase 82%, 57% dan 50% dikategorikan cukup pada tiga aspek.

Tabel 1.5 Hasil Instrumen Komponen Input

Masukan ke sekolah sasaran yang memiliki siklus kendala guru dan infrastruktur, dibahas secara khusus dalam evaluasi ini. Ketidak tertarikan siswa dalam belajar akan terjadi jika keduanya dibatasi. (Baan, 2019) mengkonfirmasi temuan penelitian yang sama menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani membutuhkan kompetensi profesional untuk mengatasi masalah pembelajaran, terutama ketika sarana

dan prasarana masih kurang. Hal ini juga sejalan dengan Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi yang menyatakan bahwa kompetensi guru pendidikan jasmani berada pada posisi kritis (S. Arifin, 2017). Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan kompetensi masing-masing guru seiring dengan bertambahnya jam kerja dan dapat dipengaruhi oleh penambahan tugas. Menurut (Fardhany, 2016; Liansoro, 2016) guru berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Menurut (Warju, 2016) belajar adalah suatu proses yang bertujuan untuk menjadi pengalaman, seperti melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung hasil belajar yang positif (Yuliana & Kurniawan, 2021). Sarana dan prasarana olahraga merupakan komponen pendidikan jasmani (Raibowo & Eko Nopiyanto, 2020). Melalui pendidikan jasmani siswa akan dapat berpartisipasi dalam olahraga, gerak bebas dan permainan olahraga yang mereka sukai (Muhyi & Sulindro, 2018).

Kuesioner yang diisi oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga menghasilkan hasil evaluasi proses. Tujuan angket adalah untuk menilai kesesuaian waktu pembelajaran yang dipilih oleh guru dan siswa. Data penelitian dideskripsikan secara berurutan, dengan catatan lapangan dan hasil lapangan untuk masing-masing bagian. Skor data indikator untuk setiap komponen yang digunakan dalam evaluasi, khususnya

No	Sekolah	Input								
		Guru			Sarpras			Siswa		
		S H	S M ax	%	S H	S M ax	%	SH	M ax	%
1	SMPN 1 selorejo (A)	26	28	92 %	10	10	96 %	10	12	83,3 %
2	SMPN 2 selorejo (B)	25	28	89,2 %	98	10	94 %	9	12	75 %
3	SMP yp 17 selorejo (C)	21	28	75 %	78	10	75 %	8	12	66,6 %
4	SMP Dian Sakti Kesamben (D)	23	28	82,1 %	60	10	57 %	6	12	50

model CIPP digunakan untuk menghitung skor komponen. Salah satu indikator untuk komponen proses

berisi dua belas item pernyataan. Empat sekolah di kabupaten Selorejo dan Kesamben menggunakan analisis persentase untuk menentukan apakah pemilihan program pembelajaran PJOK terhadap proses pembelajaran sudah tepat atau tidak.

Tabel 1.6 Hasil Instrumen Komponen Proses

No	Sekolah	Proses					
		Siswa			Guru		
		SH	SH	%	SH	SM ax	%
1	SMPN 1 selorejo (A)	29	32	90,6 %	15	16	93,7 %
2	SMPN 2 selorejo (B)	27	32	84,3 %	14	16	87,5 %
3	SMP yp 17 selorejo (C)	25	32	78,1 %	12	16	75 %
4	SMP Dian Sakti Kesamben (D)	22	32	68,7 %	12	16	75

Analisis data evaluasi proses dianalisis dengan menggunakan ms excel 2016, data hasil penelitian aspek input dari komponen kesesuaian guru, sarana prasarana, dan keadaan siswa pada SMPN 1 Selorejo mempunyai persentase 90,6%, dan 93,7% dikategorikan baik sekali pada dua komponen, SMPN 2 Selorejo mempunyai persentase 84,3% dan 78,5 % dikategorika baik sekali pada kedua komponen, akan tetapi keadaan siswa pada kategori cukup, SMP YP 17 mempunyai persentase 78,1% dan 75 % dikategorikan baik pada kedua komponen, dan SMP Dian sakti mempunyai persentase 67,7% dan 75% dikategorikan baik pada kedua aspek.

Menurut Rahayu dkk., “Belajar memiliki pengaruh yang kurang optimal jika salah satu dari ketiga komponen tersebut hilang atau kurang optimal” media dan siswa semua harus dimanfaatkan secara maksimal (Taufiq & Chatib, 2011). Aspek evaluasi input keempat sekolah tersebut mengungkapkan bahwa data awal untuk ketiga komponen tersebut kurang ideal. Menurut (Widodo, 2014), desain pembelajaran disusun untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemudian, tujuan merancang pembelajaran adalah untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik (Dwiyogo, 2014), tetapi banyak siswa tidak mengikuti RPP atau praktik di lapangan saat belajar. Selain itu, banyak siswa yang terus melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari

partisipasi, keterlibatan, kemauan, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

a. HASIL DAN PRODUK

Aspek produk evaluasi adalah menilai kesesuaian hasil belajar guru PJOK melalui pengisian angket oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga. Data penelitian dideskripsikan secara berurutan, dengan catatan lapangan dan hasil lapangan untuk masing-masing bagian. Skor data indikator untuk setiap komponen yang digunakan dalam evaluasi, khususnya model CIPP, digunakan untuk menghitung skor komponen. Satu indikator berisi tiga item pernyataan untuk komponen produk. Untuk mengevaluasi kesesuaian hasil belajar yang direncanakan program pembelajaran PJOK di empat sekolah di Kecamatan Selorejo dan Kabupaten Kesamben, hasil analisis persentase dilakukan pada aspek produk.

Tabel 1.7 Hasil Instrumen Komponen Produk

No	Sekolah	Produk		
		Raport		
		SH	S Ma x	%
1	SMPN 1 selorejo (A)	9	12	90 %
2	SMPN 2 selorejo (B)	10	12	82 %
3	Smp yp 17 selorejo (C)	7	12	70 %
4	SMP Dian Sakti Kesamben (D)	6	12	68

Analisis data evaluasi produk dianalisis dengan menggunakan ms excel 2016, data hasil penelitian aspek produk pada SMPN 1 Selorejo mempunyai persentase 90 % dikategorikan baik sekali, SMPN 2 Selorejo mempunyai persentase 82 % dikategorika baik sekali, SMP YP 17 mempunyai persentase 70% dikategorikan baik, dan SMP Dian sakti mempunyai persentase 68% dikategorikan baik. Temuan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap program PJOK saat ini masih kecil. Menurut (Bach et al., 2016) ukuran seperti tingkat partisipasi dan tingkat kepuasan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap program pendidikan. Hanya 64,6% siswa yang menganggap pendidikan jasmani menarik untuk dilakukan dan sebagian siswa menganggap membosankan untuk diikuti ketika menilai keefektifan pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan minat siswa (Hasyim et al., 2023). Proses pembelajaran terjalin dengan semua komponen dan siswa ini akan mendapatkan keuntungan dari: a) Siswa memperoleh keuntungan sosial yang signifikan; b)

Mereka yang mengikuti kegiatan sekolah memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosialnya, menjalin persahabatan dan bekerja sama satu sama lain (Cahyono et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Temuan tersebut mengungkapkan bahwa meskipun belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal, program kegiatan belajar mengajar mata pelajaran penjasorkes di empat sekolah di Kabupaten Blitar secara umum telah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah. Perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum, tetapi belum optimal. Kualifikasi guru memberikan masukan yang memadai; sarana prasarana cukup memadai, tetapi terbatas, dan siswa tidak sesuai dengan daftar hadir. Dalam kegiatan belajar mengajar, proses dilakukan secara tatap muka terjadwal dengan administrasi yang efektif, dan siswa mematuhi dengan baik terhadap materi. Produk, hasil belajar konsisten dengan kelengkapan meskipun tidak adanya aspek keterampilan (psikomotor). Pengajar perlu belajar lebih banyak untuk lebih mengembangkan kerangka pembelajaran, tugas dan evaluasi mata untuk tambahan tugas pada kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (Ed.)). Bumi Aksara.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metodologi Penelitian Terapan*. Alfabeta.
- Sriundy, I. M. (2015). *Metodologi Penelitian*. Unesa University Press.

Jurnal :

- Analysis On The Relationship Of Education And Other Areas Of Life With Sports. *International Online Journal Of Education And Teaching*, 9(4), 1741–1751.
- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad-21 Berbasis Merdeka Belajar Di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- Alwi Fikri Kafabihi Mubarak. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Untuk Peningkatan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar. *Tugas Akhir*.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam

- Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/Multilateral.V16i1.3666>
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (Ed.)). Bumi Aksara.
- Baan, A. B. (2019). The Development Of Physical Education Teacher Professional Standards Competency. *Journal Of Physical Education And Sports*, 3(1), 1689–1699. <https://ummaspul.e->
- Bach, D. J., Weiß, P., Inkelas, K. K., & Riewerts, K. (2016). Introducing And Assessing Learning-Focused Course Design At The University Of Virginia , Usa And At Bielefeld University, Germany. *Die Hochschullehre, March 2017*.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation Of Preschool Education Program According To Cipp Model. *Pedagogical Research*, 6(2), Em0091. <https://doi.org/10.29333/Pr/9701>
- Bundock, K., Shumway, J. F., Burnside, M., & King, J. (2023). Teachers' Actions And Students' Engagement Behaviors During Number System Knowledge Discussions: Implications For Enhancing Active Engagement. *International Journal Of Education In Mathematics, Science And Technology*, 11(2), 506–526. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2576>
- Cahyono, F. D., Mujahidin, A., & Bakri. (2019). Pelaksanaan Kurikulum K13 Pada Pembelajaran Pjok Di Min 1 Bojonegoro. *Satria Journal Of "Sports Athleticism In Teaching And Recreation On Interdisciplinary Analysis"*, 2(November), 6–10.
- Cid, L., Pires, A., Borrego, C., Duarte-Mendes, P., Teixeira, D. S., Moutão, J. M., & Monteiro, D. (2019). Motivational Determinants Of Physical Education Grades And The Intention To Practice Sport In The Future. *Plos One*, 14(5), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217218>
- Darama, E., Karaduman, F., Kahraman, K., & Gündoğdu, K. (2018). Evaluation Of 5th Grade English Curriculum According To Stufflebeam's Context, Input, Process, Product (Cipp) Model. *International Journal Of Psycho-Educational Sciences*, 7(2), 73–86.
- Dwiyoogo, W. (2014). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (Pbbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran (Jpp)*, 21(1), 71–78.
- Fardhany, P. H. (2016). Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Blended Learning Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Seminar Nasional Peran Penjas*, 456–471.
- Hasyim, M. Q., Syafruddin, M. A., Hamzah, A., Aksir, I., Bachtiar, I., Makassar, U. N., & Jasmani, P. (2023). *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan Physical Theory Education Learning Through Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*. 11, 22–28.
- Istiardi, B. Y. W. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa Putra Di Smp Negeri 7 Muaro Jambi. *Doktoral Dissitation Universitas Jambi*.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10–25. <https://doi.org/10.31851/Pernik.V1i01.2622>
- Liansoro, A. (2016). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani: Analisis Dari Perspektif Manajemen. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2.
- Martín-Martínez, L., Rodríguez-Legendre, F., Vitoria, U. F. De, Management, K., International, E. A., Km, J., & Martín-Martínez, L. (2020). Evaluation Of A Blended Learning Model For Pre-Service Teachers. *Knowledge Management & E-Learning*, 12(2), 147–164. <https://www.kmel-journal.org/ojs/index.php/online-publication/article/view/438>
- Muhyi, M., & Sulindro, S. (2018). *Menguatkan Pendidikan Karakter Fokus Nilai Peduli Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Di Tingkat Sekolah Dasar*. 372–375.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metodologi Penelitian Terapan*. Alfabeta.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 1.
- Pratama, Gunawan, I., & Fauzen, M. N. R. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Cipp Pada Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Smp Kabupaten Blitar. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1.
- Prayoga, D. A., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Tinjauan K-13 Hingga K-Merdeka). *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnaltarbiyahislamiyah*, 8(April), 351–364. <https://www.kmel-journal.org/ojs/index.php/online-publication/article/view/438>
- Prilanji, F. B., & Gaperius Simanjuntak, V. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Khatulistiwa*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.26418/jpjk.V1i1.44505>
- Raibowo, S., & Eko Nopiyanto, Y. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan Pada Smp Negeri Se-Kabupaten Mukomuko Melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (Cipp). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Rindaningsih, I., & Fahyuni, E. F. (2022). *Profesi Keguruan*. Umsida Press.
- Rocha, A. C., Silva, M., & Duarte, C. (2022). How Is Sexuality Education For Adolescents Evaluated? A Systematic Review Based On The Context, Input, Process And Product (Cipp) Model. *Sex Education*, 22(2), 198–216. <https://doi.org/10.1080/14681811.2021.1908984>
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9–13.
- Santoso, S. (2010). Evaluasi Kurikulum Dan Implementasinya Di Program Studi Teknik Kimia Negeri Malang Dengan Model Cipp. *Doktoral Dissitation Universitas Negeri Malang*.
- Setiawan, I. M. (2021). Ketersediaan Guru , Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 18–24. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjik/article/view/30976>
- Sriundy, I. M. (2015). *Metodologi Penelitian*. Unesa University Press.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.V5i1.8293>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (S. Y. Suryandari (Ed.)). Alfabeta.
- Taufiq, M., & Chatib, M. (2011). Pentingnya Implementasi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Di Pondok Pesantren Salafiyah “EcoKrokertopati” Kabupaten Magetan. *Community Development Journal*, 2(1), 107–113.
- Vanagosi, K. D., & Dewi, P. C. P. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.23887/penjakora.V6i1.17353>
- Warju, W. (2016). Educational Program Evaluation Using Cipp Model. *Innovation Of Vocational Technology Education*, 12(1), 36–42. <https://doi.org/10.17509/invotec.V12i1.4502>
- Widodo. (2014). Strategi Peningkatan Aktivitas Jasmani Siswa Sekolah Dasar Di Indonesia Strategies For Increasing Physical Activity For Elementary School Students Beyond Subject Matter Of Physical , Sport , And Health. *Jurnal Pendidikan*



Volume 29 Nomor 4 Oktober-Desember 2023
P-ISSN: 0852-2715. E-ISSN: 2502-7220

Dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 2, Juni 2014
Pendahuluan, 20(2), 281–294.

Yuliana, N., & Kurniawan, A. W. (2021). *Survey Sarana Dan Prasarana Pjok Smp Negeri Se-Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Tahun 2021. 1(2), 127–13*